

**PERAN KOMUNIKASI ANTARPRIBADI ORANGTUA DAN PENGASUH  
TERHADAPPERTUMBUHAN ANAK BALITA DITEMPAT  
PENITIPAN ANAK IRUKA JALAN JAMIN GINTING  
KM 8,5 MEDAN**

Oleh:

Yerra Lolitha <sup>1)</sup>

Helen Vanhurk Sriwati Ningsih Sitorus <sup>2)</sup>

Universitas Darma Agung, Medan <sup>1,2)</sup>

E-mail:

[yerralolitha.y123@gmail.com](mailto:yerralolitha.y123@gmail.com) <sup>1)</sup>

[helensitorus@gmail.com](mailto:helensitorus@gmail.com) <sup>2)</sup>

**ABSTRACT**

*This study aims at analyzing factors making a child entrusted and the role of interpersonal communication between parents and babysitters on the growth of children under five. This study uses qualitative research methods with the subject of the leadership of the institution, caregivers, and parents in the Iruka children's nursery. Data collection uses the method of observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques use data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of this study indicate that the parent factor entrusts their children is due to busy parents who have to work to meet the economic needs of the household and teach children about new things that are educational and easy to socialize with other children; the role of interpersonal communication between parents and babysitters is the mutual openness and intimate interaction between parents and babysitters about the growth of children every day.*

**Keywords:** *interpersonal Communication, Parents and Caregivers, Child Growth*

**ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor apa saja yang membuat anak ditiptkan dan peran komunikasi antarpribadi orangtua dan pengasuh terhadap pertumbuhan anak balita. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan subjek penelitian pimpinan lembaga, pengasuh, dan orangtua di tempat penitipan anak Iruka. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, serta dokumentasi. teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor orangtua menitipkan anaknya adalah dikarenakan kesibukan orangtua yang harus bekerja guna memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga dan mengajarkan anak tentang hal-hal baru yang bersifat edukatif dan mudah bersosialisasi dengan anak lainnya; peran komunikasi antarpribadi orangtua dan pengasuh yaitu saling adanya keterbukaan dan interaksi yang intim antara orangtua dn pengasuh mengenai pertumbuhan anak setiap harinya.*

**Kata kunci:** *komunikasi antarpribadi, orangtua dan pengasuh, pertumbuhan anak*

## 1. PENDAHULUAN

Wanita merupakan benteng utama dalam keluarga. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dimulai dari peran wanita dalam memberikan pendidikan kepada anaknya sebagai generasi penerus bangsa.

. Semakin meningkatnya kebutuhan ekonomi dalam sebuah keluarga mengharuskan wanita yang masih produktif untuk ikut mengambil andil dalam membantu suami mencari nafkah dan untuk meningkatkan kehidupan yang lebih layak lagi.

Selain meningkatkan perekonomian rumah tangga juga dapat meningkatkan perekonomian Negara. Dengan adanya bantuan ibu dalam membantu perekonomian dalam sebuah keluarga maka sedikit demi sedikit perekonomian pun bisa tercukupi. Hal yang perlu diperhatikan disaat seorang ibu bekerja bagaimana tumbuh kembang anak tersebut, dimana kita ketahui bahwa tumbuh kembang anak yang baik sangat mempengaruhi kehidupan anak kedepannya.. Keluarga adalah orang-orang yang kita sayangi merupakan sumber kebahagiaan kita yang menjadi contoh kelak bagi anak-anak kita, sehingga sebagai orangtua kita selalu berusaha memberi yang terbaik bagi anak-anak kita karena merekalah alasan kita pulang saat bekerja.

Ekonomi orangtua yang tidak mendukung sehingga orangtua harus lebih banyak berada diluar lingkungan keluarga yang menyebabkan komunikasi antara orangtua dan anak sangat minim. Peranan seorang ibu yang seharusnya mengasuh dan mendidik anak-anaknya dalam lingkungan keluarga menjadi digantikan oleh tenaga pengasuh yang latar belakang pendidikannya belum tentu memahami tentang psikologis anak. Realitas tersebut sangat nyata dalam masyarakat perkotaan.

Bekerja diluar rumah merupakan sebuah penghalang bagi ibu muda yang masih mempunyai anak kecil yang harus diasuh atau masih butuh pengawasan dari orangtuanya. Sebagai solusi yang terbaik adalah dengan menggunakan jasa *babysitter*

yang bisa membantu dalam hal mengurus anak dirumah selagi ayah dan ibunya bekerja. Namun dengan maraknya berita tentang penyiksaan terhadap bayi yang dilakukan oleh *babysitter* dan penculikan terhadap anak, banyak orangtua yang mulai ragu terhadap jasa pelayanan *babysitter* apabila hanya meninggalkan anak dengan *babysitter* tanpa pengawasan. Banyak *babysitter* yang tidak melakukan tugasnya dengan sepenuh hati dan memberikan perhatian yang cukup bagi anak-anak yang diasuhnya. Bahkan hal yang sebaliknya terjadi adalah perlakuan kasar yang kerap kali dilakukan seperti memukul, mencubit, menendang, bahkan ada yang sampai direndam di dalam bak air. Perlakuan inilah yang membuat orangtua mulai merasa khawatir menitipkan bayi hanya pada *babysitter*.

Ada beberapa kasus yang ada dinegeri kita tentang penyiksaan dan penculikan oleh *babysitter* terhadap anak asuhnya. Seorang oknum *Babysitter* menganiaya bayi yang diasuhnya di daerah Grogol, provinsi Jakarta Barat, telah diringkus oleh Polisi Ressort Metro Jakarta Barat. Oknum yang menyiksa balita tersebut berhasil diringkus oleh Tim Satuan Resimen criminal Polisi Ressort Metro daerah Jakarta Barat. Detikcom Selasa (31/5/2016). Oknum yang dipanggil Mutia berhasil dididuk dari rumahnya di daerah Lampung Tengah. Penganiayaan oleh M terhadap anak asuhnya dikenakan Undang-undang kekerasan terhadap anak. M dikenakan pasal 80 Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak dan atau pasal 351 ayat (1) KUHP dan atau 335 ayat (1) KUHP. "Pasal 80 ayat 1 UU Nomor 35 Tahun 2014 paling lama 3 Tahun 6 Bulan, 351 ayat 1 ancaman 2 tahun 8 bulan dan pasal 335 ayat (1) KUHP ancaman 1 Tahun,"

Sebagaimana diketahui, perbuatan penganiayaan M ini terekspose cepat setelah Nely Chao orangtua anak tersebut memviralkan video CCTV melalui media sosial. Lewat unggahannya pada hari kamis (26/5/2016) lewat video CCTV berdurasi 1 menit 57 detik. Terlihat jelas bagaimana

perbuatan pengasuh balita itu dalam mengasuhnya tanpa rasa kasih sedikitpun dia tega berlaku kasar pada balita tersebut. Lewat kejadian tersebut dihimbau kepada lembaga-lembaga agar lebih memberi perhatian dan pelayanan yang prima kepada anak-anak. Sebagai lembaga kesejahteraan sosial, dan juga sebagai tempat yang mengedukasi haruslah memberikan pelayanan pada anak balita yang orangtuanya bekerja diluar rumah. Dimana lembaga ini memiliki fungsi ganda yaitu selain si ibu dapat bekerja dengan tenang si anak juga mendapatkan tempat untuk mengembangkan kepribadian sejak dini.

Pola pengasuhan yang dikenal oleh masyarakat adalah mempercayakan segala sesuatu yang dibutuhkan oleh anak selama orangtuanya bekerja. Mulai dari memberikan makanan, minuman, ganti pakaian, bermain, istirahat siang, sampai pada hal yang bersifat edukatif dan mempelajari hal-hal baru sesuai perkembangan yang ada. Menyerahkan pengasuhan anak pada pengasuh memerlukan pertimbangan dimana balita merupakan anak dalam masa emas, dikarenakan dalam usia ini anak ingin banyak tau dan mudah meniru segala sesuatu yang kita perbuat. Pada masa ini kita harus bisa sebagai contoh dalam bersikap dan bertutur kata. Diusia ini anak sudah harus dilatih, dididik lewat pengasuhan, pembinaan yang cukup. Selain itu kesehatan dan pemenuhan gizi pada makanan yang diberikan sangat perlu diperhatikan agar pertumbuhan mental dan fisik anak seimbang. Oleh karena itu perlu adanya komunikasi antarpribadi orangtua dan pengasuh agar peran orangtua dapat dilakukan dengan baik oleh pengasuh guna pengembangan anak. Selayaknya orangtua tentu menginginkan yang terbaik untuk pertumbuhan anaknya meski sibuk bekerja. Itulah sebabnya orangtua memilih tempat yang terbaik dan pengasuh yang handal untuk mengasuh anaknya.

Salah satu tempat penitipan anak (TPA) yang berdiri di kota Medan adalah TPA IRUKA. Tempat penitipan anak (TPA) ini berlokasi di Jalan Jamin Ginting KM 8,5 Medan sekitaran perumahan Royal Sumatera. TPA

IRUKA yang berdiri tahun 2012 ini mempunyai anak asuh kurang lebih 15 anak dan 3 orang pengasuh. Anak-anak yang diasuh di TPA IRUKA dengan berbagai macam usia. Mulai dari usia 0-6 tahun. Biaya yang ditawarkan oleh TPA IRUKA juga sangat relatif murah. Setiap kebutuhan yang dibutuhkan anak di Tempat Penitipan Anak (TPA) IRUKA sudah disediakan orangtua dari rumah sebelum anak di antar ke TPA. Mulai dari pakaian, peralatan mandi, peralatan makan, menu makanan dan cemilan yang akan dimakan anak setiap harinya. Dalam TPA IRUKA pengasuh mengurus 5 orang anak dalam 1 pengasuh dengan usia yang berbeda-beda setiap pengasuhnya. Jadwal kegiatan yang di lakukan di TPA juga sudah dibagi oleh sang pemilik dari TPA tersebut. Kegiatan penjagaan dimulai dari pukul 07.00 s/d 18.00 tergantung pukul berapa orang tua menjemput anaknya. Karna banyak dari orangtua yang juga kadang kala menjemput anaknya hingga pukul 20.00, sehingga harus menambah uang lemburan untuk pengasuh. Bahkan tak jarang juga banyak orangtua yang memberikan tips atau hadiah bagi pengasuh yang dianggap bagus pelayanannya terhadap anak yang diasuhnya, karena telah mengajarkan banyak hal tentang bagaimana cara berkomunikasi dan cara makan dan lainnya.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pengertian Komunikasi**

Komunikasi adalah "suatu proses ketika seseorang atau beberapa orang, kelompok, organisasi, dan masyarakat menciptakan, dan menggunakan informasi agar terhubung dengan lingkungan dan orang lain".

Komunikasi adalah jenis proses sosial yang erat kaitannya dengan aktivitas manusia serta sarat akan pesan maupun perilaku.

Dalam pengertian yang pragmatis komunikasi bertujuan untuk mempengaruhi orang lain agar mau melakukan sesuai dengan harapan kita. Prosesnya ada yang dilakukan secara lisan, tatap muka, melalui media massa ataupun non massa seperti surat, telepon, dan lain sebagainya.

Dalam situasi yang tertentu komunikasi menggunakan media tertentu untuk merubah tingkah laku seseorang atau sejumlah orang sehingga ada efek tertentu yang diharapkan (Effendy,2000:13).

Dalam menjaga sebuah hubungan kita dan sesama diperlukan komunikasi yang baik, untuk itu diperlukan beberapa cara dalam mengemas pesan yang harus diperhatikan oleh komunikatornya yaitu :

1. Berusaha benar- benar mengerti orang lain
2. Kebaikan dan sopan santun yang sering kita anggap sebagai sikap atau prilaku yang sederhana, tetapi hal itu sangat penting dalam sebuah hubungan karena hal-hal yang kecil adalah hal yang besar dalam membangun komunikasi
3. Mengembangkan komunikasi yang efektif adalah sikap menghargai setiap individu yang menjadi sasaran pesan yang kita sampaikan.
4. Empati adalah dapat merasakan keadaan emosional orang lain atau merasa simpati terhadap kondisi orang lain dan mencoba membantu.
5. *Audible* yaitu dapat dimengerti dengan baik.
6. *Clarity* yang berarti saling adanya keterbukaan dan transparansi.
7. *Humble* yaitu penghargaan komunikator kepada komunikan lewat sikap rendah hati.

Gaya komunikasi cara seseorang berinteraksi dengan cara verbal untuk mendapatkan respon dari orang lain. Kesesuaian dari suatu gaya komunikasi yang digunakan, bergantung pada maksud dari pengirim (*sender*) dan harpan (*receiver*).

- a. *The controlling style*, adalah gaya yang bersifat mengendalikan diri, ditandai dengan adanya satu kehendak atau maksud untuk membatasi, memaksa, dan mengatur prilaku, pikiran, dan tanggapan orang lain.
- b. *The equalitarian style*, adalah ditandai dengan berlakunya arus penyebaran pesan-pesan verbal secara lisan maupun tertulis yang bersifat dua arah

- c. *The structuring style*, Pengirim pesan (*sender*) lebih memberi perhatian kepada keinginan untuk mempengaruhi orang lain dengan jalan berbagi informasi tentang tujuan organisasi, jadwal kerja, aturan dan prosedur yang berlaku dalam organisasi tersebut.
- d. *The dynamic style*, gaya komunikasi yang memiliki kecenderungan agresif dimana pengirim pesan atau sender memahami bahwa lingkungan pekerjaannya berorientasi pada tindakan (*action-oriented*).
- e. *The relinquishing style*, gaya komunikasi ini lebih kepada keterbukaan untuk bekerjasama dengan orang-orang yang berpengalaman, berwawasan luas dan bertanggung jawab.
- f. *The withdrawal style*, gaya ini tidak baik digunakan karena akan melemahkan tindakan komunikasi. Dengan kata lain untuk menghindari komunikasi dengan orang lain.

Fungsi komunikasi yaitu sebagai (1) pembentukan konsep diri, (2) pernyataan eksistensi diri, (3) kelangsungan hidup, memupuk hubungan, memperoleh kebahagiaan,

Komunikasi yang efektif sering tidak berhasil dikarenakan adanya gangguan ataupun hambatan-hambatan yang muncul dalam proses komunikasi tersebut dan ini perlu perencanaan yang matang dalam pelaksanaannya. Ada beberapa hambatan yang sering terjadi pada saat proses komunikasi yaitu: hambatan fisik yang berkaitan dengan badan seperti tuna rungu, tuna wicara yang mengakibatkan pesan terkadang tidak sampai, cuaca gangguan alat komunikasi, hambatan penerimaan pesan, hambatan dalam penyandian/ symbol, hambatan media, dan lainnya

### **Komunikasi Antarpribadi**

Komunikasi antarpribadi menurut De Vito (1976) adalah komunikasi antara komunikator dan komunikan, secara langsung dan umpan balik langsung diterima. (Aloliliweri 1992:12).

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi dari seorang ke orang lain

duaarah interaksi verbal dan non verbal saling berbagi informasi dan perasaan. yang dapat langsung diketahui balikkannya (Muhammad,2005:158-159).

Menurut Onong U Effendi, pada hakekatnya komunikasi interpersonal adalah komunikasi antar komunikator dengan komunikan. Komunikasi interpersonal efektif mengubah perilaku seseorang, karena sifatnya yang dua arah, sehingga komunikator dapat mengetahui feedbacknya secara langsung. Jika ia dapat memberikan kesempatan pada komunikan untuk bertanya seluas-luasnya (Sunarto 2003:13).

Salah satu teori komunikasi antarpribadi salah satunya adalah teori kebutuhan hubungan interpersonal William schutz (1958) menyatakan bahwa setiap manusia mempunyai 3 kebutuhan antarpribadi yang disebut inklusif control dan afeksi. Teori ini menjelaskan tentang adanya hubungan yang terjadi antar individu yang menghadirkan dalam kondisi tertentu agar dapat menghasilkan sesuatu yang menyenangkan.

Menurut Devito (1976) dalam (Aloliliweri 1992:13) komunikasi antarpribadi mengandung ciri-ciri yaitu:

### **1. Keterbukaan (Openness)**

Kualitas keterbukaan mengacu pada sedikitnya tiga aspek dari komunikasi interpersonal. Pertama, komunikator interpersonal yang efektif harus terbuka kepada orang yang diajaknya berinteraksi. Aspek ini adanya rasa yang mau menerima orang lain tanpa ada rasa curiga saat melakukan interaksi. Bagian berikut berkaitan dengan rasa dan ide (Bochner dan Kelly, 1974).

### **2. Empati (empathy)**

Henry Backrack (1976) mendefinisikan empati sebagai "dimana diri kita bisa merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain.

### **3. Sikap mendukung (supportiveness)**

Dinyatakan dengan keadaan diri kita senantiasa bersedia mendampingi orang yang layak menerima dukungan untuk kemajuan diri.

### **4. Sikap positif (positiveness)**

Komunikasi interpersonal terbina jika seseorang memiliki sikap positif terhadap diri mereka sendiri. perasaan positif untuk situasi komunikasi pada umumnya sangat penting untuk interaksi yang efektif.

### **5. Kesetaraan (Equality)**

Sejajar dengan diri kita tanpa ada intervensi kepada pihak lain.

#### **Orang tua**

Orang tua adalah orang yang mencurahkan seluruh perhatian dan kasih sayangnya kepada kita tanpa pilih kasih, orang tua bukan hanya sekedar orang yang yang melahirkan kita disebut orang tua tapi mereka yang sudah merawat kita dari kecil dari kita tidak tau apa-apa menjadi tahu, yang tanpa kita tahu bagaimana susah senangnya mereka merawat kita tanpa pernah mengeluh demi memenuhi kebutuhan kita anak-anaknya.

Orangtua adalah bagian dari diri kita yang senantiasa mengajari kita untuk selalu bersikap baik, hormat, dan patuh kepada orang yang lebih tua, yang senantiasa mengajari kita untuk hidup bijak dalam menjalani kehidupan disaat kita siap dalam kehidupan bermasyarakat. Itulah tanggungjawab mereka kepada kita anak-anaknya mulai dari kecil hingga kita dewasa.

Menurut Arifin (dalam Suhendi, Wahyu, 2000:41). Keluarga adalah lingkungan yang pertama dan utama dalam proses sosialisasi untuk menanamkan nilai dan norma serta membentuk kepribadian anak. Keluarga merupakan hubungan yang sangat erat dimana ada ikatan batin antara orangtua dan anak.

#### **Pengasuh**

Sebagai pengasuh yang posisinya merawat, mengajari, dan menjaga anak usia 0-4 tahun disaat ibunya bekerja sangatlah penting. Seorang pengasuh harus memiliki jiwa keibuan dan memiliki pengetahuan tentang pertumbuhan anak-anak sesuai tahapannya. Adapun hal-hal yang harus menjadi syarat kemampuan seorang pengasuh bagi anak usia 0-4 tahun adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan tentang kesehatan

Pengetahuan tentang pediatri haruslah dimiliki seorang pengasuh untuk mengetahui perkembangan anak asuhnya, terlebih ketika seorang anak dalam keadaan kurang sehat. Seorang pengasuh harus tahu apa yang harus dia lakukan terlebih dalam hal sanitary.

2. Kemampuan berbahasa yang jelas dan santun

Peran pengasuh anak usia 0–4 tahun haruslah orang yang sabar, lembut dan selalu sopan, setiap ucapan yang keluar dari mulutnya haruslah perkataan yang baik. Pada usia tersebut balita suka meniru oleh karena diperlukan pengasuh yang benar-benar bisa menerapkan hal-hal yang baik.

3. Memiliki kecerdasan yang cukup tinggi

Pengasuh anak usia 0–4 tahun diharapkan mampu berperan layaknya seorang ibu yang mencurahkan perhatiannya penuh kepada anaknya karena saat usia tersebut balita selalu ingin mencoba benda-benda yang ada disekitarnya.

4. Berperilaku santun dan sopan

Disaat menjaga anak usia 0–4 tahun seorang pengasuh harus memiliki tingkat kewaspadaan yang tinggi dan memiliki etika karena pada usia tersebut balita selalu ingin mencontoh apa yang dilakukan orang yang ada disekitarnya.

(<http://niarist.blogspot.co.id>)

### **Tempat Penitipan Anak**

*Daycares* adalah satu usahasosial yang terorganisasi untuk mengasuh, merawat, mengedukasi serta membimbing anak-anak di saat orangtuanya bekerja. Pengertian *daycare* hanya sebagai layanan yang membantu orangtua dalam hal pengasuhan anak-anak selagi orangtuanya bekerja dan bukan berarti posisi ibu sebagai ibu kandung tergantikan. (Perserikatan Bangsa-bangsa, 1990).

Menurut Newman & Newman (1975) Keuntungan Tempat Penitipan Anak (TPA), adalah:

1. Lingkungan lebih memberikan rangsangan terhadap panca indera.
2. Anak-anak akan memiliki ruang bermain (baik di dalam maupun diluar ruang) yang relatif lebih luas bila dibandingkan ruang mereka sendiri.

3. Anak-anak memiliki kesempatan berinteraksi dengan anak-anak yang seumuran dengannya dan akan membantu anak tersebut dalam berinteraksi dan berbicara.

4. Para orang tua dari anak-anak dapat berbagi pengalaman dan pengetahuan dengan baby sitter lainnya untuk meningkatkan ketrampilan anak asuhnya. Anak akan mendapat pengawasan dari pengasuh yang bertugas.

5. Pengasuh adalah orang yang sudah terlatih dan berpengalaman.

6. Fasilitas lengkap terlebih yang berhubungan dengan belajar, permainan, dan untuk proses belajar semua sudah terjadwal dengan baik.

7. Sarana prasarana untuk menunjang bertambahnya pengetahuan dan ketrampilan anak diperlengkapi dengan baik.

Adapun Papousek (1970) dan Newman (1975) mengemukakan bahwa kelemahan TPA adalah sebagai berikut:

1. Jadwal pengasuhan yang tidak berubah, sehingga terkadang kebutuhan anak menjadi kurang karena perhatian yang diberikan pengasuh bukan hanya kepada seorang anak tapi banyak anak.

2. Anak-anak cenderung lebih suka bergabung dengan teman-temannya sehingga terkadang kurang percaya diri disaat seorang diri dalam belajar.

3. Pendekatan lebih kepada aturan yang berlaku

4. Para orang tua merasa tugas mereka sepenuhnya dibebankan kepada TPA.

5. Tidak semua kebutuhan anak terpenuhi karena banyak anak yang harus diperhatikan.

6. Banyaknya pengasuh membuat anak-anak terkadang menjadi masalah untuk menyesuaikan diri.

7. Keadaan anak-anak yang suka berkelompok membuat kondisi tubuh mereka rentan terhadap penyakit. <http://tempatpenitipananak.blogspot.co.id>

### **Pertumbuhan Anak Balita**

Defenisi pertumbuhan adalah alat ukur untuk mengetahui pertumbuhan baik dari segi berat badan sesuaikan dengan usia sibalita.(Soekiman,2000:57).

Sedangkan dilihat dari segi medisnya (2013), balita merupakan bayi yang usianya diantara 1-5 tahun..Masa anak usia 1-5 tahun adalah masa yang sangat menentukan perkembangan hidupnya si kecil terlebih dalam proses tumbuh kembangnya

Menurut para ahli psikologi, usia balita adalah The Golden Age (masa emas) dalam tahap perkembangan hidup manusia. Dikatakan Golden age karena pada masa ini psikomotor balita mulai trampil dan si anak mulai belajar bicara dengan menggunakan bahasa ibunya. Pada masa ini juga si anak sudah mulai bersosialisasi dengan lingkungan di luar dari keluarganya. Lewat interaksi ini juga banyak kemajuan dalam pertumbuhan di dalam diri si anak.

Dalam (Soetjiningsih 2012) dalam perkembangan anak mengalami beberapa periode yaitu:

### 1. Periode bayi (0-2 tahun)

Periode bayi berlangsung dua tahun pertama kehidupan. Pada masa ini pertumbuhan dan perubahan berjalan dengan pesat baik kognitif maupun psikologis. Berdasarkan perkembangan fisik dan motorik. Berikut penjelasan tentang beberapa perkembangan fisik selama masa bayi (soetjiningsih 2012:109-123)

- a. Gigi: Saat lahir, bayi belum memiliki gigi sehingga makanannya masih berupa cairan sampai beberapa bulan kedepan. Pertumbuhan gigi pada umumnya dimulai dengan menggigit benda-benda dimulut, yaitu sekitar tiga atau empat bulan.
- b. Reflex: Neonatus sudah mempunyai beberapa reflex dasar yang sejak dalam kandungan mulai berfungsi walau belum aktif yang dibawa secara genetik.
- c. Gerakan/aktifitas bayi: begitu lahir, secara umum langsung tampak melakukan gerakan-gerakan walaupun belum terkoordinasi dan berarti, karena belum matangnya kondisi *neurofisiologis* bayi.
- d. Pola tidur bayi: Neonatus menggunakan kurang lebih dua pertiga harinya (16-17

jam sehari) untuk tidur dan biasanya disaat bayi selesai mandi, minum asi, sehingga periode bayi baru lahir disebutjuga periode tidur.

- e. Pola makan gizi seimbang: sejak lahir hingga usia 4-5 bulan, pola makannya adalah dengan cara menghisap, dan menelan sehingga makanan yang di masukkan harus dalam bentuk cairan. ASI adalah makanan utama dan makanan yang ideal untuk bayi, karena selain nilai gizinya tinggi juga mengandung berbagai macam zat anti kekebalan yang melindungi anak dari penyakit.
- f. *Toilet training*: bila pada usia awal kegiatan buang air masih harus ditangani orangtua, maka orangtua harus mulai melatih anaknya agar mampu mengurus diri sendiri saat berada di kamar mandi. pada tahun kedua.
- g. Otak: pertumbuhan otak, baik sebelum lahir (prenatal) maupun bayi dan masa anak-anak merupakan dasar perkembangan fisik, koognitif, dan emosional perkembangan selanjutnya.
- h. Perkembangan motorik: perkembangan kemampuan motorik bayi akan sangat membantu untuk melakukan eksplorasi dan mempraktikan kemampuan yang baru.

### 2. Periode kanak-kanak awal (2-6 tahun)

Masa anak dimulai setelah masa bayi lahir yang selalu sepenuhnya bergantung pada ibunya, yaitu dari usia sekitar dua tahun sampai dengan 2-6 tahun.

- a. Ciri dan Tugas Perkembangan Kanak-Kanak
  - Ciri umum: dalam hal ini orangtua menganggap masa ini sebagai usia bermasalah atau usia sulit dikarenakan perkembangan psikomotornya dan ini sering terjadi masalah perilaku.
  - Tugas: mencapai stabilitas fisiologi, belajar berbicara, belajar mengatur gerak-gerak, mulai mengetahui bahwa ada perbedaan antara perempuan dan laki-laki. dan ciri-cirinya.
- b. Perkembangan Fisik
  - Tinggi dan Berat Badan: bila pertumbuhan bayi atau sikecil diawal tahun sangat

cepat, maka ditahun kedua pertumbuhan anak mulai melambat. Pertambahan tinggi pada rata-rata 2,5

- Perkembangan motorik: Anak usia 2-6 tahun mengalami kemajuan pesat dalam keterampilan motorik.
  - Perkembangan otak: Walaupun tidak sepesat masa bayi, kognitif si anak berkembang pada tahap anak-anak awal. Saat berusia tiga tahun, ukuran otaknya sudah tiga perempat anak remaja, dan umur lima tahun sudah mencapai 9/10 ukuran otak orang dewasa.
  - Gizi seimbang pada masa kanak-kanak awal: Pemberian gizi seimbang pada anak-anak sangat penting dilakukan untuk mendukung perkembangan secara optimal
- c. Perkembangan Kognitif
- Pada usia ini, cara berfikir anak ditandai dengan kreatifitas, bebas, dan penuh dengan imajinasi. Hal ini tampak pada gambar-gambar yang dibuat.
- d. Dalam hal Berbicara
- Perkembangan dalam hal berbicara sering meniru gaya bahasa ibunya.
- e. Perkembangan Sosial-Emosional Kanak-kanak
- Pola asuh orangtua: Pola pengasuhan mendorong anak untuk mandiri tetapi masih menetapkan batasan-batasan dan pengendalian dan perlu senantiasa diawasi oleh orangtua.
  - Perlakuan orangtua kepada anak: Kasih sayang orang tua kepada buah hatinya sebaiknya dilakukan dengan melihat usia si anak sehingga kebutuhan yang dia perlu terpenuhi.
  - Orangtua yang bekerja: Kondisi ekonomi yang kurang terkadang membuat para ibu harus membantu suami menambah penghasilan rumah tangga yang harus menitipkan anak pada pengasuhnya. Pengaruhnya pada perkembangan anak berbeda-beda tergantung pada lamanya waktu ibu bekerja.
  - Bermitra dengan teman sejawat: menjalin hubungan yang intens dengan para sahabat sangat berarti untuk hubungan social.

#### f. Perkembangan Moral Kanak-kanak

Perkembangan penalaran moral berkaitan dengan aturan tentang apa yang harus dilakukan oleh seseorang untuk hubungan sosialnya dengan sekitarnya. Perkembangan moral dapat terlaksana apabila fungsi kognitif si anak mampu menelaah tentang hal yang harus dihindari atau dilarang terlebihmenyangkut etika.

### 3. METODE PELAKSANAAN

#### Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Moleong (2007:6) adalah penelitian yang berfokus pada fakta yang ada dilapangan

#### Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TPA IRUKA Jalan Jamin Ginting KM 8,5 Medan. Waktu penelitian terhitung mulai dilakukan dari bulan Agustus.

#### Teknik Pengumpulan Data

##### Observasi

Metode observasi merupakan metode pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki (Supardi, 2006 : 88). Observasi adalah kegiatan mengamati secara langsung objek penelitian dengan mencatat gejala-gejala yang ditemukan dilapangan untuk melengkapi data-data yang diperlukan .

##### Wawancara

Moleong (2010) dalam bukunya menyatakan bahwa wawancara adalah memberi pertanyaan langsung kepada sejumlah pihak terkait dengan tujuan memperoleh informasi yang dibutuhkan. yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah:

1. Informan kunci yaitu 1 (satu) orang merupakan pemilik Tempat Penitipan Anak (TPA) Iruka
2. Informan biasa yaitu 3 (tiga) orang pengasuh yang bekerja di Tempat Penitipan Anak Iruka.
3. Informan tambahan yaitu 6 (enam) orangtua. Mereka adalah orangtua yang



anaknya dititipkan di Tempat Penitipan Anak Iruka dengan kisaran umur anak yang berbeda-beda. (2) dua orangtua yang kisaran umur anaknya 0-1,5 Tahun, (2) dua orangtua yang kisaran umur anakna 2-3 tahun, (2) dua orangtua yang kisaran umur anaknya 4-5 tahun.

#### **Studi Dokumentasi**

Studi dokumen yaitu pengumpulan data yang diperoleh dengan menggunakan catatan tertulis yang ada dilokasi penelitian serta sumber lain yang menyangkut dengan penelitian. (2013:240).

#### **Teknik Analisis Data**

Menurut (Moloeng 1989:12) analisis data adalah proses mencari, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan, dan dokumen dengan mengorganisasi data dan membuat kesimpulan hingga mudah dipahami.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Gambaran Umum Tempat Penelitian**

Tempat Penitipan Anak (TPA) IRUKA merupakan salah satu tempat penitipan anak yang bukan hanya menitipkan anak melainkan mengajar anak di usia 0-6 tahun tentang banyak hal mulai dari berdoa, cara berkomunikasi, cara makan, cara berpakaian, cara menggunakan toilet sendiri, serta belajar tentang angka dan huruf dan bernyanyi. TPA merupakan tempat yang tepat bagi anak-anak yang kedua orangtuanya sibuk bekerja. TPA juga banyak sekali mengajarkan tentang educative pada anak-anak.

#### **Sejarah Berdirinya Tempat Penitipan Anak (TPA) IRUKA**

Sejarah singkat tentang tempat penitipan anak (TPA) Iruka adalah bermula dari sebuah keluarga yang tinggal di Jepang yaitu keluarga bapak Samuel Ginting. Beliau merasa kewalahan dalam hal mengurus anak dikarenakan beliau dan istri harus berkerja, disamping itu anak juga harus tetap dalam pengawasan orangtua. Sampai suatu ketika beliau mendapatkan solusi untuk anaknya yaitu menempatkan anak di tempat penitipan anak Cibikko land Nagoya, Jepang. Di tempat penitipan anak ini beliau melihat tingkah laku

anak yang berkembang dengan sangat pesat baik dalam hal berkomunikasi, pintar, kreatif dan semakin disiplin. Dan ketika beliau kembali ke Medan, masalah yang dihadapi dimedan juga sama ketika beliau berada di Jepang, yaitu banyak orangtua yang bekerja namun bingung untuk menitipkan anak dimana.

Melihat itu semua kemudian lembaga tentang TPA juga sangat berkembang pesat. Maka beliau merasa memiliki peluang besar karena memiliki rumah yang berlokasi di tempat yang sejuk, jauh dari keramaian, namun masih terjangkau bagi orangtua yang menaiki kendaraan umum. Maka di akhir tahun 2011 berdirilah sebuah tempat penitipan anak (TPA) Iruka di jalan Jamin ginting KM 8,5 Medan. Dengan berlogokan lumba-lumba yang dinaiki seorang anak, pemilik berharap tempat penitipan anak ini dapat melahirkan anak-anak yang lincah dan pintar seperti lumba-lumba.

Komunikasi adalah sebuah kebutuhan dalam peran bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dalam lembaga penitipan anak ini komunikasi adalah yang utama sekali dilakukan agar proses pengasuhan ataupun blajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Bagaimana cara berkomunikasi antara pemilik TPA dan pengasuh, bagaimana cara berkomunikasi orangtua dan pengasuh, bagaimana cara berkomunikasi antara pengasuh dan anak asuhnya.

Terutama dalam pengasuhan anak, pengasuh harus secara detail berkomunikasi dengan orangtua apa saja kegiatan yang dilakukan setiap harinya, apa yang menjadi kendala dalam pola pengasuhan anak. Melalui komunikasi yang baik antara pengasuh dan orangtua maka apa yang menjadi kebutuhan dan kekurangan si anak dapat dicariakan solusi. Pada saat ini tempat penitipan anak (TPA) Iruka mempunyai 4 tenaga pengasuh dan 15 orang anak yang di asuh setiap harinya.

#### **Visi dan Misi Tempat Penitipan Anak (TPA) IRUKA**

Dalam mencapai sebuah tujuan maka sebuah lembaga harus memiliki visi dan misi.

Adapun visi misi tempat penitipan anak (TPA) Iruka adalah.

**Visi :** Mewujudkan anak yang sehat, pintar, serta berkarakter

**Misi :**

1. Membantu orangtua dalam hal pengasuhan anak
2. Membantu anak menjadi cepat tanggap
3. Membantu anak dalam bersosialisasi dengan teman sebaya
4. Membantu anak dalam belajar dalam usia dini

### **Kegiatan Yang Dilakukan**

Melalui wawancara mendalam, peneliti mendapatkan data penelitian yang kemudian dianalisis peneliti. Wawancara dilakukan secara bertahap, dimulai 21 agustus s/d 02 September 2017 sekitar pukul 08:00 WIB di Tempat Penitipan Anak (TPA) Iruka Medan. Data ini peneliti olah sehingga menjadi sebuah uraian dalam hasil penelitian dan pembahasan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk melihat secara langsung bagaimana kondisi permasalahan yang terjadi dilapangan. Pendekatan ini bertujuan memperoleh pemahaman dan menggambarkan realitas yang kompleks.

Dalam hal ini peneliti akan melihat bagaimana komunikasi antarpribadi yang terjadi antara orangtua dan pengasuh sehingga tercipta kesamaan makna dalam berkomunikasi tentang bagaimana tumbuh kembang anak yang diasuh. Sehingga komunikasi antarpribadi dijadikan indikator yang mempengaruhi berhasilnya komunikasi antara orangtua dan pengasuh.

Dengan harapan ini lebih baik dan akurat, maka peneliti juga menambahkan data-data dari hasil wawancara, dokumentasi sebagai tambahan dalam penelitian. Peneliti mencoba memaparkan semua yang didapat melalui penelitian, dituangkan secara menyeluruh dan deskriptif. Dimana peneliti mengikuti segala kegiatan yang ada dilapangan dan ikut berperan serta terhadap kegiatan yang dilakukan di lapangan sehingga dapat dengan mudah memahami bagaimana terjalannya komunikasi antarpribadi antara

orangtua dan pengasuh serta kegiatan yang dilakukuan setiap harinya.

### **Karakteristik Informan**

1. Informan kunci adalah bapak Samuel Ginting (40 tahun) jabatan sebagai pimpinan di Tempat Penitipan Anak Iruka.
2. Informan biasa pertama adalah Atasi Laila (27 tahun) jabatan sebagai pengasuh di Tempat Penitipan Anak Iruka.
3. Informan biasa yang kedua adalah Lita Kaban (25 tahun) jabatan sebagai pengasuh di Tempat Penitipan Anak Iruka.
4. Informan biasa yang ketiga adalah Ratna Purba (40 tahun) jabatan sebagai pengasuh di Tempat Penitipan Anak Iruka.
5. Informan tambahan yang pertama adalah ibu Winda (33 tahun) orangtua dari joreynat (1 tahun) bekerja sebagai karyawan swasta
6. Informan tambahan yang kedua adalah ibu Yesi (27 tahun) orangtua dari Abednego (2,5 tahun) bekerja sebagai karyawan swasta
7. Informan tambahan yang ketiga adalah ibu Meka (28 tahun) orangtua dari Eos (6 bulan) bekerja sebagai karyawan swasta
8. Informan tambahan yang keempat adalah ibu Lona (28 tahun) orangtua dari evan (4 tahun) bekerja sebagai karyawan swasta
9. Informan tambahan yang kelima adalah ibu Inggrit (29 tahun) orangtua dari Carissa (3 tahun) pekerja wirausaha
10. Informan tambahan yang keenam adalah ibu Merry (35 tahun) orangtua dari Queen (5 tahun) pekerja wirausaha

Dalam sebuah keluarga anak merupakan suatu yang sangat berharga. Anak merupakan penambah kebahagiaan bagi sebuah keluarga terutama bagi keluarga baru. Dusia balita anak berada dalam masa-masa yang dinamakan golden weigh, dimana anak-anak dapat dengan mudah diajarkan hal-hal baru agar perkembangannya semakin hari semakin pesat. Anak balita merupakan usia dimana cepat tanggap. Misalnya saja ketika

orangtua mencontohkan sesuatu maka anak tersebut dapat dengan mudah menirunya. Maka dari itu sangat disarankan di masa ini balita di ajarkan dan dikenalkan dengan hal-hal baru yang bersifat positif dan juga mendidik.

TPA adalah salah satu bentuk layanan jasa dalam hal pengasuhan anak. Bentuk program layanan di TPA Iruka adalah asuhan, perawatan dan bimbingan belajar. Proses pelaksanaan kegiatan yang ada di TPA yaitu sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Setiap anak di perlakukan sama, semua diberikan kesempatan dalam bermain, dan mengenal banyak hal baru. TPA sangat berharap anak-anak yang ditiptkan di TPA Iruka nantinya dapat menjadi anak yang berguna bagi banyak orang. Sehingga para pengasuh harus mempunyai hati yang tulus dalam mendidik dan mengasuh si anak.

Permasalahan yang ada para orangtua dalam hal pengasuhan anak sangat banyak di dapati.

#### 1. Faktor apa saja yang membuat anak ditiptkan di TPA

Banyak sekali faktor yang menyebabkan anak di tiptkan orangtunya di TPA. Dana yang mejadi faktor utama adalah dikarenakan orangtua yang sibuk bekerja dan mempunyai kendala dalam hal mengasuh anak. Selain itu banyak pertimbangan dari orangtua yang memilih untuk percaya dan merasa nyaman ketika anaknya berada di tempat penitipan anak. Brikut bentuk layanan TPA terhadap anak:

##### a. Perawatan (care)

Pelayanan yang diberikan kepada anak usia dini dalam bentuk perawatan fisik, perbaikan hubungan sosial, disiplin anak dan sarana prasarana untuk kepentingan anak.

##### b. Asuhan

Asuhan diberikan dalam bentuk pemberian makan, pakaian dan penciptaan kelompok

##### c. Bimbingan

Bimbingan dimaksudkan untuk mengembangkan kecerdasan (*intelegance*) dan kepribadian anak melalui permainan.

##### d. Makanan (*food*)

Pelayanan yang diberikan TPA yaitu memberikan makanan secara teratur dikarenakan orangtua sudah memberikan makanan yang terbaik yaitu makanan bergizi dan berimbang.

##### e. Tempat tinggal (*shelter*)

Pelayanan yang diberikan kepada anak usia dini dalam bentuk penyediaan tempat bermain bagi anak yang layak, tempat belajar yang baik bagi anak, dan ruang tidur yang nyaman bagi anak.

##### f. Pakaian (*cloting*)

Pemberian pelayanan pada anak yaitu mengganti pakaian kepada anak setelah selesai mandi, atau ketika anak keringatan, dan ketika BAB.

##### g. Kesehatan (*health*)

Memberikan pelayanan dalam bentuk kesehatan bagi anak yang terserang penyakit atau flu, agar tidak dapat mengganggu anak-anak yang lainnya.

#### 2. Peranan komunikasi antarpribadi oranrtua dan pengasuh terhadap pertumbuhan anak balita

Anatara orangtua dan pengasuh harus adanya komunikasi yang intensif untuk mengetahui bagaimana perkembangan anak setiap harinya. Hal ini di lakukan orangtua dan pengasuh agar terjalin sebuah kaakraban antara orangtua dan pengasuh. Berikut ini merupakan hal yang dilakukan orangtua dan pengasuh untuk berkomunikasi yaitu:

##### a. Keterbukaan

Komunikasi antarpribadi antara orangtua dan pengasuh harus adanya saling keterbukaan dalam pengasuhan anak. Misalnya saja anak hari ini anak jatuh karna bermain, maka seorang pengasuh harus melaporkan pada orangtua terkait apa yang terjadi. Dengan keterbukaan itu orangtrua juga tetap merasa nyaman anaknya ditiptkan.

##### b. Empati

Sikap beempati antara orangtua dan pengasuh yaitu dengan mengetahui persaan yang sedang dialami. Misalnya saja ketika orangtua harus menjemput anak sampai malam hari karena pekerjaan yang belum selesai, maka seorang pengasuh tetap setia menunggu tanpa rasa kesal karena membuatnya harus lembur untuk menjaga anak.

c. Sikap mendukung

Dalam hal ini komunikasi antarpribadi dilakukan melalui sikap mendukung antara pengasuh dan orangtua. Misalnya saja orangtua memberikan semangat pada pengasuh dalam merawat dan mengasuh anaknya. Mungkin saja sikap anak yang terlalu aktif membuat anak menjadi kewalahan.

d. Sikap positif

Komunikasi antarpribadi terjalin dengan adanya sikap positif. Yaitu ketika orangtua menitipkan anaknya pada pengasuh harus mempunyai sikap positif sehingga dapat mempercayakan anak pada pengasuh tersebut. Adanya sikap positif terhadap pengasuh dapat membuat orangtua merasa nyaman dalam menjalankan aktifitasnya.

e. Kesetaraan

Melalui komunikasi antarpribadi adanya kesetaraan antara orangtua dan pengasuh. Orangtua tidak menjadikan pengasuh hanya sebagai orang yang sekedar mengasuh anaknya, melainkan menggap bahwa pengasuh juga setara dengannya yaitu orangtua kedua bagi anak-anak.

## 5. SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian maka dapat diperoleh kesimpulan yaitu :

1. Faktor yang membuat orangtua menitipkan anaknya di tempat penitipan anak (TPA) Iruka adalah tingkat perekonomian yang semakin meningkat setiap tahunnya membuat orangtua yaitu suami dan istri harus bekerja guna memenuhi setiap kebutuhan didalam keluarga sehingga anak harus dititipkan selain itu TPA merupakan tempat yang baik bagi anak untuk mudah bersosialisasi dengan anak lainnya, mengajarkan banyak hal baru yang orangtua juga belum sempat mengajarkannya.
2. Peranan komunikasi antarpribadi orangtua dan pengasuh terhadap pertumbuhan anak di tempat penitipan anak

*Manajemen Sumber Daa Alam.* Yogyakarta, Amara Books

(TPA) Iruka adalah keterbukaan dan kesetaraan antara orangtua dan pengasuh sehingga pengasuh bisa memberikan ajarannya dengan sepenuh hati dan komunikasi yang dilakukan orangtua dan pengasuh lebih intim dalam membahas tumbuh kembang anak dan kegiatan yang dilakukan setiap harinya.

### Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian terhadap pengasuhan di tempat penitipan anak (TPA) Iruka, maka diajukan beberapa saran yaitu :

1. Perlu adanya kedekatan orangtua yang lebih intens lagi terhadap anak disamping orangtua harus tetap bekerja agar anak tidak merasa kekurangan kasih sayang orangtua karena setiap hari harus di titipkan di tempat penitipan anak
2. Keterbukaan antara orangtua dan pengasuh harus tetap seimbang agar anak dan pengasuh juga nyaman dalam melakukan kegiatan sehari-hari

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta, Rineka Cipta
- Barnlund, C. Dean. 1968. *Interpersonal Communicatin*. Boston, Houghton Mifflin
- Djamarah, Saiful Bahri. 2004. *Pola Komunikasi Orangtua dan Anak Dalam Keluarga*. Jakarta, Asdi Mahasata
- Depari, Edward. 1988. *Peran Komunikasi Massa dan Pembangunan*. Yogyakarta, Gajah Mada
- Effendy, Onong Uchjana. 2000. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung, Citra Adatya Bakti
- Effendy, Onong Uchjana. 2002. *Ilmu Komunikasi dan Praktek*. Bandung, Remaja Rosdakarya
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung, Citra Aditya Bakti
- Handoko, T. Hani. 2002. *Paradigma Baru*

- Koentjaraningrat. 1993. *Metode- metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta, Gramedia Pustaka Utama
- Mulyana, Deddy. 2003. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung, Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Deddy. 2000. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung, Remaja Rosdakarya
- Muhammad, Arni. 2005. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta, Bumi Aksara
- Muhammad, Arni. 2004. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta, Bumi Aksara
- Moloeng, Lexy T. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung, Remaja Rosdakarya
- Rakhmat, Jalaludin. 1996. *Teori- teori Komunikasi*. Bandung, Remaja Rosdakarya
- Soetjiningsih. 1995. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta, EGC
- Soekirman. 2000. *Ilmu Gizi dan Aplikasinya*. Jakarta, Direktorat Pendidikan Tinggi, Departmen Pendidikan Nasional
- Sunarto. 2003. *Pengantar Bisnis*. Yogyakarta, Amus
- Refrensi Lain :
- [http://www.kompasiana.com/ilham\\_durtigs/pengertian-arti-dari-makna-orang-tua\\_550b1cea813311ef17b1e2f9](http://www.kompasiana.com/ilham_durtigs/pengertian-arti-dari-makna-orang-tua_550b1cea813311ef17b1e2f9)
- <https://www.jawaban.com/read/article/id/2014/05/26/483/140318131656/Peran-dan-Fungsi-Orang-Tua-dalam-Keluarga-terhadap-Anak>
- <http://niarist.blogspot.co.id/2010/08/peran-pengasuh-pengganti-ibu-bekerja.html>
- [http://tempatpenitipananak.blogspot.co.id/2006/08/pengertian-tempat-penitipan-anak\\_01.html](http://tempatpenitipananak.blogspot.co.id/2006/08/pengertian-tempat-penitipan-anak_01.html)